

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN MASYARAKAT DALAM KAITANNYA  
DENGAN MANAJEMEN INFORMASI DI ERA KECERDASAN BUATAN**



**DISUSUN OLEH:**

**Aqila Fadhiya Syahla (40020623650190)**

**DOSEN PENGAMPU:**

Jazimatul Husna, S.IP.,M.IP.

**PROGRAM STUDI INFORMASI DAN HUMAS**

**SEKOLAH VOKASI**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

**2025**

## ABSTRAK

*Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan besar dalam cara manusia mengelola dan memanfaatkan informasi untuk mengambil keputusan. AI kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, mulai dari rekomendasi konten media sosial, sistem pencarian informasi, hingga analisis data dalam sektor ekonomi dan pemerintahan. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul tantangan baru seperti bias algoritmik, ketergantungan terhadap sistem otomatis, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis masyarakat.*

*Paper ini membahas bagaimana masyarakat mengelola informasi dalam pengambilan keputusan di era AI, serta bagaimana etika, literasi digital, dan kesadaran kritis menjadi faktor penting agar manusia tetap memegang kendali atas keputusan yang diambil. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif berdasarkan tinjauan pustaka dan fenomena sosial yang berkembang di era digital.*

**Kata kunci:** pengambilan keputusan, manajemen informasi, kecerdasan buatan, literasi digital, etika informasi

## PENDAHULUAN

Perubahan sosial di era digital telah mempengaruhi cara manusia berpikir dan bertindak. Salah satu perubahan paling signifikan adalah dalam **proses pengambilan keputusan**. Dahulu, keputusan dibuat berdasarkan pengalaman, intuisi, dan informasi dari sumber terbatas. Kini, keputusan sering kali didasarkan pada data yang disediakan oleh sistem berbasis AI.

AI telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat modern. Mulai dari algoritma media sosial yang menentukan berita apa yang kita lihat, aplikasi keuangan yang merekomendasikan investasi, hingga sistem perencanaan kota yang menggunakan analisis data untuk menentukan kebijakan publik. Semua itu menandakan bahwa pengelolaan informasi kini sangat bergantung pada kemampuan teknologi.

Namun, di balik kemajuan tersebut, muncul berbagai persoalan. Banyak masyarakat menerima informasi tanpa verifikasi, percaya penuh pada sistem rekomendasi, atau bahkan kehilangan kendali atas data pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa **kemampuan manajemen informasi manusia tertantang oleh dominasi AI**.

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran AI dalam membantu masyarakat mengelola informasi dan mengambil keputusan?
2. Apa saja tantangan dan risiko yang muncul akibat penggunaan AI dalam pengambilan keputusan?
3. Bagaimana masyarakat dapat mengembangkan literasi dan etika informasi agar tetap kritis di era AI?

## **Tujuan Penulisan**

- Menganalisis hubungan antara manajemen informasi dan pengambilan keputusan masyarakat di era AI.
- Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan AI dalam proses tersebut.
- Memberikan pandangan kritis mengenai pentingnya literasi digital dan kesadaran etis dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **2.1 Pengambilan Keputusan**

Menurut **Herbert A. Simon (1955)**, pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif tindakan berdasarkan informasi yang tersedia. Proses ini tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan manusia dalam memproses informasi, yang disebut *bounded rationality*. Dalam konteks modern, keterbatasan ini sering diatasi dengan bantuan teknologi, terutama AI, yang mampu memproses data dalam skala besar dan waktu singkat.

## 2.2 Manajemen Informasi

**McLeod (2012)** mendefinisikan manajemen informasi sebagai proses sistematis dalam memperoleh, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam masyarakat yang serba digital, manajemen informasi tidak lagi hanya dilakukan oleh individu, tetapi juga oleh sistem otomatis yang bekerja di balik platform digital. Dengan demikian, masyarakat harus memahami bahwa setiap informasi yang mereka terima merupakan hasil dari proses seleksi algoritmik.

## 2.3 Kecerdasan Buatan dan Pengaruhnya

Menurut **Russell dan Norvig (2016)**, AI merupakan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti penalaran, pembelajaran, dan pengambilan keputusan. Di satu sisi, AI membantu manusia membuat keputusan lebih cepat dan efisien. Namun, di sisi lain, penggunaan AI yang tidak transparan dapat menciptakan *black box decision-making*, di mana pengguna tidak memahami bagaimana suatu keputusan dihasilkan.

## 2.4 Literasi dan Etika Informasi

**Gilster (1997)** memperkenalkan konsep literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menilai informasi yang disajikan melalui teknologi. Sementara itu, **O'Neil (2016)** menyoroti bahaya dari algoritma yang tidak etis dan dapat memperkuat ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, literasi digital dan etika informasi menjadi dua elemen penting dalam menghadapi perkembangan AI.

# PEMBAHASAN

## 3.1 AI dalam Pengambilan Keputusan Masyarakat

Kehadiran AI membuat masyarakat semakin bergantung pada sistem otomatis untuk mengambil keputusan. Misalnya, algoritma media sosial seperti TikTok atau Instagram menentukan konten apa yang “layak” dilihat pengguna berdasarkan perilaku sebelumnya. Hal ini mempersempit

ruang eksplorasi informasi dan menciptakan *echo chamber* di mana individu hanya terpapar pada pandangan yang serupa dengan dirinya.

Dalam sektor ekonomi, AI berperan dalam mengatur strategi pemasaran, perbankan digital, hingga rekomendasi investasi. Sementara dalam bidang pemerintahan, AI membantu analisis data kependudukan dan kebijakan publik. Meski efisien, keputusan yang terlalu bergantung pada AI berisiko mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati dan keadilan.

### **3.2 Risiko dan Tantangan Manajemen Informasi di Era AI**

AI bekerja berdasarkan data yang diinput manusia. Jika data tersebut bias, maka hasilnya juga akan bias. O'Neil (2016) menyebut fenomena ini sebagai *Weapons of Math Destruction*, yakni ketika algoritma memperkuat ketimpangan sosial. Misalnya, sistem rekrutmen berbasis AI yang tanpa disadari mendiskriminasi pelamar berdasarkan pola data masa lalu.

Selain itu, masyarakat menghadapi tantangan berupa **banjir informasi (information overload)**. Setiap hari, individu diserbu oleh data, berita, dan rekomendasi digital. Tanpa kemampuan manajemen informasi yang baik, masyarakat mudah terjebak pada informasi palsu (hoaks) atau manipulatif.

### **3.3 Literasi Digital sebagai Solusi**

Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, melainkan juga kemampuan memahami proses di baliknya. Masyarakat yang literat digital akan lebih kritis terhadap sumber informasi, tidak mudah termakan hoaks, dan mampu mempertimbangkan dampak etis dari penggunaan AI.

Pendidikan menjadi faktor kunci dalam hal ini. Kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi perlu memasukkan aspek **etika informasi dan transparansi algoritma**, agar generasi muda memahami bahwa keputusan berbasis data tidak selalu netral.

### **3.4 Etika dan Kemandirian Manusia**

Etika menjadi fondasi dalam penggunaan AI. Masyarakat harus menyadari bahwa AI hanyalah alat bantu, bukan pengambil keputusan utama. Dalam konteks sosial, manusia tetap memiliki tanggung jawab moral atas keputusan yang dibuat. Dengan kata lain, AI seharusnya memperkuat kapasitas berpikir manusia, bukan menggantikannya.

Kesadaran ini penting agar pengambilan keputusan tetap mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama. Jika tidak, manusia bisa kehilangan otonomi dan menjadi sekadar pelaksana dari keputusan algoritma yang tidak mereka pahami.

## KESIMPULAN

AI membawa kemajuan besar dalam manajemen informasi dan pengambilan keputusan masyarakat. Teknologi ini membantu efisiensi, mempercepat akses informasi, dan mempermudah analisis data. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat risiko berupa bias algoritmik, ketergantungan terhadap teknologi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan **pendekatan seimbang antara teknologi dan kesadaran manusia**. Literasi digital, etika informasi, dan transparansi dalam penggunaan AI harus menjadi prioritas agar keputusan yang diambil tetap rasional, adil, dan manusiawi.

Masyarakat di era AI perlu berperan aktif sebagai subjek yang sadar akan alur informasi yang mereka terima, bukan sekadar konsumen pasif dari sistem algoritmik. Hanya dengan cara itulah AI dapat benar-benar menjadi alat bantu untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.

McLeod, R. (2012). *Management information systems* (12th ed.). Pearson Education.

O'Neil, C. (2016). *Weapons of math destruction: How big data increases inequality and threatens democracy*. Crown.

Russell, S. J., & Norvig, P. (2016). *Artificial intelligence: A modern approach* (3rd ed.). Pearson.

